

## **PENGUNAAN MODUL UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MENCUCI SEPEDA MOTOR PADA TUNAGRAHITA**

Oleh  
Adhitia Yoga Arfiyan  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta  
[yogaarfiyan@rocketmail.com](mailto:yogaarfiyan@rocketmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penggunaan Modul untuk Pembelajaran Keterampilan Vokasional Mencuci Sepeda Motor terhadap partisipasi siswa saat mencuci sepeda motor untuk anak tunagrahita ringan kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Data diperoleh dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan modul untuk pembelajaran vokasional mencuci sepeda motor menunjukkan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran. *Mean* level subyek AK meningkat dari 112.4 pada kondisi *baseline* (A) menjadi 122.2 pada saat *treatment* (B). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor siswa tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB dapat ditingkatkan.

***Kata kunci: Modul, Pembelajaran Keterampilan Vokasional Mencuci Sepeda Motor, Anak Tunagrahita Ringan.***

## **THE USE OF MODULES FOR VOCATIONAL SKILLS LEARNING TO WASH MOTORBIKES ON MENTAL RETARDATION CHILDREN IN SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA**

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to examine The Effect of The Use of Modules for Vocational Skills Learning to Wash Motorbikes in class VIII at Special Education School 1 Yogyakarta. This study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The design used in this study is Single Subject Research (SSR) with A-B design. Data obtained using observation and documentation. That obtained data were analysed through descriptive statistics and displayed in graphical form. The result of the study during the implementation of the use of modules and treatment sessions showed progress in the form of increased participation during the lesson. The subject's ability to participate in washing motorbikes is increase. Mean AK subject levels increased from 112.4 in baseline (A) to 122.2 at treatment (B). This shows that the use of modules on vocational skill learning to wash motorbikes for a light mental retardation children in class VIII can be improved.*

***Keywords: Modules, Vocational Skill Learning to Wash Motorbikes, Mental Retardation Children.***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi anak hambatan intelektual untuk membentuk kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang dilihat dari berbagai aspek kebutuhan peserta didik (Mumpuniarti, 2006:11). Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan bagi anak hambatan intelektual harus didasari pada karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga harus disesuaikan dengan minat dan bakat anak itu sendiri (Mumpuniarti, dkk. 2014:102).

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan antara belajar dan mengajar yang harus terencana dan diaktualisasikan. Menurut pendapat Piaget anak tunagrahita dengan kemampuan yang dimiliki dan kompetensi dalam bidang keterampilan pembelajaran baru sampai pada tahap praoperasional (Mumpuniarti, 2007:20). Tahap transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Dalam masa ini, anak mulai komunikatif dengan lingkungan sosial walau egosentrisnya masih nampak. Piaget (dalam Suparno, 2001: 54). siswa tunagrahita lebih ditekankan pada pembelajaran fungsional yaitu pembelajaran dengan menerapkan keterampilan kognitif tetapi langsung diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Keterampilan vokasional mencuci

sepeda motor termasuk dalam keterampilan fungsional. Menurut Damayanti (2016:920) keterampilan vokasional mencuci sepeda motor ini pelaksanaannya sudah terjurus pada keadaan lapangan sehingga anak sudah memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan di masyarakat.

Tingkat pemahaman siswa dalam belajar juga memiliki variasi sehingga membutuhkan penjelasan yang lebih, menurut Sari. dkk (2017:218). Keterlambatan dalam perkembangan kecerdasan, anak mengalami berbagai hambatan. Hal ini sebagai akibat dari rendahnya kemandirian siswa dalam belajar dan belum tersedianya bahan ajar yang memadai seperti penggunaan modul pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas dan untuk bahan pegangan siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Simamora dkk (2011:92) penggunaan media dengan memanfaatkan modul memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa karena siswa akan mudah untuk menyerap materi mencuci sepeda motor, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Modul merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Simamora dkk (2011:93) adanya modul dalam pembelajaran diharapkan siswa mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu suasana pembelajaran akan menjadi menarik

sehingga siswa akan senang saat belajar maka terciptalah tujuan pembelajaran, oleh sebab itu penggunaan modul ini perlu adanya pengelolaan yang tepat sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik.

Maka dapat dirumuskan bahwa pemilihan dan perencanaan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi pembelajaran dan kondisi yang ada. Prayitno (2012:2) melihat kondisi peserta didik maka harus sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan harus melibatkan pembelajaran yang bersifat konkret. Selain itu kegiatan dalam pembelajaran harus digeneralisasikan sesuai keadaan dilapangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan metode eksperimen ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan dalam penerapan penggunaan modul cetak untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. Jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang digunakan untuk subjek tunggal terhadap suatu perilaku tertentu. Penelitian jenis SSR ini untuk mengukur terhadap peningkatan keterampilan vokasional mencuci sepeda

motor melalui modul cetak untuk anak tunagrahita ringan.

#### **WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini selama empat minggu. Yaitu dimulai dari 18 Februari 2019 sampai 18 Maret 2019 Kegiatan dilaksanakan selama penelitian saat sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. *Treatment* dilakukan sebanyak lima kali.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Yogyakarta. SLB N 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta. SLB N 1 Yogyakarta dipilih karena di sekolah terdapat program pengembangan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa khususnya keterampilan vokasional mencuci sepeda motor, selain itu penggunaan modul untuk keterampilan vokasional mencuci sepeda motor juga belum diterapkan khususnya keterampilan vokasional mencuci sepeda motor.

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan desain A-B yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. Model yang digunakan yaitu desain yang menggunakan satu kondisi kontrol atau *baseline*.

Terikat dengan variabel bebas. Pada sesi *baseline* (A) diadakan tes unjuk kerja kemampuan keterampilan mencuci sepeda

motor sebelum pemberian *treatment* menggunakan modul dilakukan sebanyak 3 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. Pada sesi *treatment* (B) diberikan *treatment* berupa pelaksanaan penggunaan modul untuk meningkatkan keterampilan vokasional mencuci sepeda motor.

### **SUBJEK PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah benda, suasana, atau orang tempat permasalahan yang akan dipermasalahkan. Arikunto (2002) Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive* atau ditunjuk oleh wali kelas. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa *purposive* adalah teknik untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas VIII SMPLB Negeri 1 Yogyakarta dengan keterampilan vokasional mencuci sepeda motor dengan subjek satu orang siswa laki – laki. Pengambilan subjek ini merupakan pertimbangan peneliti dengan guru kelas keterampilan vokasional mencuci sepeda motor.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat vital, supaya data yang akan diolah dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes observasi dan

dokumentasi. kemampuan subjek sebelum pelaksanaan dan saat *treatment*.

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan pedoman observasi. Pedoman observasi sudah diperinci sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kegiatan yang dirancang dalam penelitian. Pedoman tes observasi disusun terlebih dahulu kemudian diajukan kepada narasumber atau wali kelas. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan vokasional mencuci sepeda motor subjek, pedoman tes observasi digunakan untuk memantau proses pembelajaran.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal ini dianalisis melalui statistik deskriptif. Data hasil penelitian pada penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini, grafik digunakan untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesinya serta menunjukkan kemampuan mencuci sepeda motor dengan modul pada sesi *baseline* dan sesi *treatment* (Sugiyono, 2010: 391).

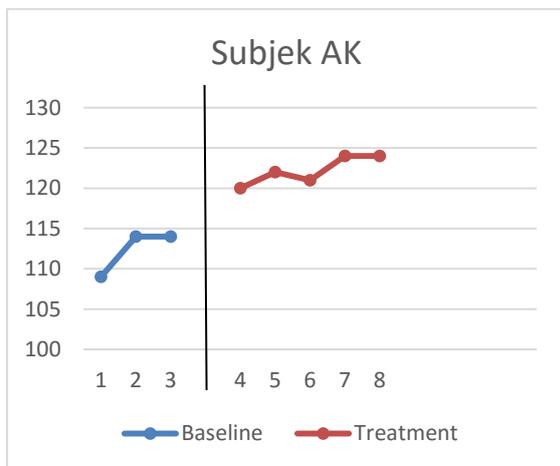
### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen ini dapat dilihat dari pengaruh penggunaan modul terhadap keterampilan vokasional mencuci sepeda motor anak tunagrahita kelas VIII SMPLB terkait dengan kemampuan vokasional

mencuci sepeda motor. Ada tidaknya pengaruh penggunaan modul terhadap kemampuan mencuci sepeda motor dapat diketahui dari hasil perbandingan antara kondisi *baseline* dengan *treatment*. Untuk mengetahui serta memperjelas perkembangan dari seluruh hasil penelitian pada pada tahap *Baseline* dan *treatment*, dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini :

Tabel perbandingan *Baseline* dan *treatment*

Baseline			Treatment				
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	2	2	2	2	2
9	4	4	0	2	1	4	4



Gambar 1. Grafik *Baseline* dan *treatment*

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penanganan melalui modul cetak agar dapat meningkatkan keterampilan vokasional mencuci sepeda motor subjek kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Hasil analisis data dan pengolahan dari data yang telah diuraikan di atas ternyata menghasilkan

suatu penilaian bahwa penggunaan modul dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional mencuci sepeda motor subjek kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Yogyakarta.

Penggunaan modul ini berpengaruh oleh keterampilan vokasional mencuci sepeda motor dan kemampuan subjek dalam menyebutkan bagian-bagian sepeda motor, bahan, dan urutan mencuci sepeda motor. Penelitian ini menggunakan *treatment* berupa modul cetak dengan ukuran yang besar dan jelas yang digunakan adalah modul yang peneliti buat sendiri dengan menggunakan kertas tebal dengan kualitas tinggi sehingga akan aman jika terkena air. Setelah itu modul dijilid seperti buku dan dengan ukuran besar sehingga mudah dibaca dan foto yang tertera pada modul merupakan foto aktual sehingga anak mudah memahami isi dari modul tersebut.

Pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan ini lebih difokuskan pada hal yang bersifat konkret yaitu pembelajaran keterampilan contohnya keterampilan vokasional mencuci sepeda motor. Jenis keterampilan yang terdapat di SLB Negeri 1 Yogyakarta sesuai dengan kemampuan, bakat, dan kebutuhan siswa.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor ini yaitu mempersiapkan untuk anak tunagrahita kategori ringan agar menjadi masyarakat secara baik dan bermanfaat

sehingga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari anak, juga bekal untuk menghadapi dalam duni kerja setelah lulus dari sekolah SLB. Sesuai dengan teori tujuan dari adanya pembelajaran yang dikemukakan Hamalik (2011:58-65) bahwa tujuan pembelajaran merupakan upaya untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah luar biasa, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik, dan membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan di setiap fase yaitu fase *baseline* dan *treatment*. Berdasarkan hasil test pada sesi *baseline*, diperoleh hasil bahwa belum adanya peningkatan selama fase *baseline*, hasil penelitian menunjukkan ke arah sejajar karena pada tes sesi pertama memperoleh hasil yang sama dengan tes terakhir yaitu pada sesi pertama memperoleh hasil 109, sesi kedua mengalami kenaikan yaitu, memperoleh hasil 114, sedangkan pada sesi terakhir yakni sesi tiga memperoleh hasil yang sama dengan sesi kedua yaitu 114. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada fase *baseline* ini belum adanya peningkatan ke arah signifikan, hal ini disebabkan karena pada fase ini belum diberikan *treatment* yang diberikan oleh peneliti.

Fase *treatment* ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan fase *baseline*, dalam lima kali tes yang dilakukan pada sesi *treatment* subjek tunagrahita ringan memperoleh hasil 120, 122, 121,124, dan 124. Faktor yang mempengaruhi fase *treatment* yaitu diberikannya *treatment* berupa penggunaan modul mencuci sepeda motor. Penggunaan modul ini efektif terhadap pelaksanaan peningkatan keterampilan vokasional subjek karena subjek lebih terbantu saat melakukan pembelajaran keterampilan kejuruan mencuci sepeda motor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan yang lebih baik yaitu :

1. Adanya modul mencuci motor ini membuat siswa dapat mencocokkan kegiatan praktik mencuci sepeda motor sehingga kekliruan dapat diminimalisir.
2. Penggunaan modul cuci sepeda motor ini dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar juga mengajar ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2005:15) bahwa “Penggunaan media modul dalam pembelajaran selama proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang berbeda, membangkitkan motivasi dan juga rangsangan kegiatan pada belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil teknik analisis data dan juga pembahasan di atas menunjukkan *treatment* penggunaan modul mampu efektif memberikan pengaruh yang efektif terhadap keterampilan vokasional mencuci sepeda motor. Hal tersebut ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad (2005: 10) bahwa : “jika alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan mengolah informasi difungsikan semaksimal mungkin, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan juga dapat dipertahankan dalam ingatan”.

Berdasarkan hasil analisis kondisi saat pelaksanaan penelitian di lapangan, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian, keadaan seperti ini dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya :

1. Gangguan eksternal seperti suara bising.
2. Kondisi kejiwaan yang berbeda-beda saat pelaksanaan *treatment* sedang dalam keadaan kurang baik.
3. Subyek mengalami rasa kejenuhan setelah melakukan beberapa kali *treatment* dan pelaksanaan *baseline* penggunaan modul.

Namun kendala tersebut dapat diantisipasi yaitu yang dilakukan peneliti untuk mengkondisikan subyek agar tetap bertahan dan tetap fokus serta bersemangat dalam kegiatan *treatment* , diantaranya adalah

1. Peneliti sebelumnya sudah mengenal subyek lebih dalam sehingga subyek merasa nyaman.
2. Peneliti memberikan pujian terhadap anak jika jawaban benar.
3. Peneliti mengajak tos dengan subjek jika menjawab dengan benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu penggunaan modul untuk pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Yogyakarta, terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor. Hal itu dapat diketahui saat *baseline* yang dilakukan selama tiga kali siswa mengalami kesalahan saat menyemprot, membilas, menggosok, menggelap, dan memasang standar dua. Tetapi setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan modul untuk pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor kesalahan tersebut dapat diminimalisir saat praktik seperti kesalahan menyemprot, membilas, menggosok, menggelap, dan memasang standar dua.

Terciptanya praktik mencuci sepeda motor dilakukan secara runtut oleh anak pada sesi *baseline* dikarenakan pada sesi *treatment* peneliti menerapkan sebuah modul sebagai *mediation* cetak sebagai acuan belajar siswa yang didalamnya

terdapat urutan-urutan mencuci sepeda motor dan pengelompokkan antara bahan dan peralatan sesuai peruntukannya Mumpuniarti (2007: 19-20) sehingga metode dan kesesuaian isi modul sesuai dengan keseharian atau kebiasaan dari anak. Cara dan tanda yang diberikan oleh pendidik yang sesuai ini akan membuat materi yang disampaikan lebih bermakna, konkret, dan mudah untuk diterima anak.

Hasil dari pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor yang dicapai siswa sebelum diberikan *treatment* yaitu dengan rata-rata sebesar 112,3 sedangkan setelah diberikan *treatment* berupa modul menunjukkan subjek AK mengalami peningkatan dengan rata-rata 122,2.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi guru
  - a. Penggunaan modul untuk pembelajaran keterampilan vokasional mencuci sepeda motor ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan pengajaran.
  - b. Diharapkan dengan modul ini mampu menciptakan pembelajaran yang baik sehingga anak suka saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan semangat seta aktif mengikuti instruksi-intruksi dari guru.
3. Bagi sekolah
  - a. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan modul dapat menjadi suatu trobosan dalam meningkatkan kemampuan mencuci sepeda motor pada anak tunagrahita khususnya kelas vokasional di SLB Negeri 1 Yogyakarta sebagai dasar kebijakan belajar khususnya kelas vokasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, M. (2016). pelaksanaan pembelajaran keterampilan Mencuci Sepeda Motor Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di SLB G Daya Ananda Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol 5 No 9
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Mumpuniarti. (2011). manajemen pembinaan vokasional bagi tunagrahita di sekolah khusus tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 2 No. 2.
- Mumpuniarti. Suharmini, T. & Praptiningrum. (2014). efektifitas

- program pasca-sekolah bagi kemandirian penyandang disabilitas intelektual. *Jurnal PLB*. Vol 1 no 2.
- Prayitno, G. (2012). Efektifitas penggunaan media kartu untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggirs anak tunagrhita ringan. *Jurnal pendidikan khusus*, vol ix.
- Sari, S, F. Binahayati & Muhammad, B (2017). pendidikan bagi anak tuna grahita (studi kasus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarta. *Jurnal penelitian & Pendidikan*. Vol 4, No:2.
- Simamora, F, G. Erikanto, C. & Wahyudi, I. (2011). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis LCDS Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 4.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.